

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial. Makhluk yang memiliki sifat saling dibutuhkan dan saling membutuhkan, baik secara ekonomis, psikis, intelektual maupun sosial. Oleh sebab itu, manusia saling memerlukan sebuah komunikasi satu sama lainnya agar bisa mengungkapkan ide, pendapat, pemikiran maupun keinginannya yang tentunya melalui proses komunikasi yang disebut dengan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, tujuan, ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain.¹ Tanpa bahasa, manusia tidak dapat mengungkapkan apapun yang dipikirkannya.² Maka dari itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses komunikasi antar manusia.

Dalam proses bertutur, seseorang akan menggunakan berbagai macam gaya bahasa yang khas untuk menyampaikan pendapatnya. Gaya bahasa yang digunakan oleh seseorang memiliki cakupan yang luas dan beragam.³ Penggunaan gaya bahasa tersebut didominasi untuk menunjukkan atau membandingkan suatu benda dengan hal yang lain. Maka dari itu, penggunaan

¹ Rina Devianty, Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan, *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 2017, Hal. 230.

² Siti Zumrotul Maulida., *Pengantar Linguistik Umum*, (Padang:Global Eksekutif, 2023), Hal. 24.

³ Ahmad Nur Cahyo, dkk., Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti, *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 2020, Hal. 22.

gaya bahasa dapat menimbulkan makna tertentu. Seseorang yang menerapkan gaya bahasa dengan baik dapat dikategorikan sebagai orang yang memiliki kepribadian baik, begitu pula sebaliknya.⁴

Adapun gaya bahasa memiliki jenis yang beraneka ragam. Keberagaman gaya bahasa tersebut salah satunya adalah gaya bahasa sindiran. Gaya bahasa sindiran adalah sebuah gaya bahasa yang digunakan untuk menyindir dan mengolok-olok seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Heru bahwa gaya bahasa sindiran dapat digunakan untuk mengejek dan menyakiti hati.⁵ Maka dari itu, gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa yang diterapkan oleh seseorang guna menyampaikan argumennya dengan maksud menyindir, menohok, dan menyela seseorang secara tidak langsung. Selain itu, gaya bahasa sindiran digunakan untuk mengungkapkan fakta yang sebenarnya secara tidak langsung. Ciri yang khas dalam gaya bahasa sindiran adalah yang berupa makian, celaan, dan kalimat yang kurang bagus didengar.

Berdasarkan jenis, gaya bahasa sindiran dikelompokkan menjadi lima, yaitu gaya bahasa sindiran satire, sarkasme, sinisme, ironi, dan innuedo.⁶ Gaya bahasa sindiran satire merupakan gaya bahasa yang memiliki kesan humor atau komedi. Sarkasme merupakan gaya bahasa sindiran yang paling kasar, bersifat sebuah celaan yang menghina, menyakiti hati, dan menimbulkan emosi yang

⁴ Ismalinar, dkk., Analisis Gaya Bahasa pada Puisi Karya Siswa Kelas X (Sepuluh) SMA Negeri 9 Kota Tangerang dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra, *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SINAU)*, 2(2016), 2020, Hal. 453.

⁵ Agus Heru, Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas, *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 8(2),2018, Hal.44

⁶ Nuraeni Fajar Solekhati, Pemakaian Gaya Bahasa Sindiran pada Acara 'Sentilan Sentilun' di Televisi, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(5), 2016, Hal.2.

meledak-ledak. Sinisme merupakan gaya bahasa sindiran yang mengandung ungkapan berupa ejekan terhadap suatu fakta seseorang. Ironi merupakan gaya bahasa sindirana yang memiliki makna berbanding terbalik dengan makna sebenarnya. Terakhir, gaya bahasa sindiran innuendo merupakan gaya bahasa sindiran yang bertujuan mengecilkan suatu fakta.

Seiring dengan adanya kebebasan pers dalam berbagai program acara TV, banyak program televisi yang mengangkat sebuah acara yang bertemakan politik, kasus-kasus kriminal, dan lain-lain. Salah satu bentuk tayangan hiburan di televisi yang mengusut kisah-kisah politik saat ini adalah acara Lapor Pak Trans7. Lapor Pak merupakan acara komedi kriminal yang tayang di Trans7 mulai tanggal 22 Februari 2021, dengan mengusung konsep komedi varietas. Acara Lapor Pak dikemas dengan sketsa yang unik dan latar belakang yang mengomedikan isu-isu terkini, kasus kriminal, dan gosip artis. Dalam acara tersebut juga mengupas berbagai bentuk permasalahan umum yang terjadi di Indonesia, baik masalah sosial maupun politik.

Acara Lapor Pak yang menerapkan gaya bahasa sindiran yang dibuat cukup menarik untuk dikaji. Karena selain pengemasan cerita yang menarik, juga tetap diselengi dengan humor. Acara yang bertemakan komedi tersebut juga membahas mengenai kasus-kasus politik yang sedang terjadi, gosip-gosip artis masa kini, dan berita viral yang baru terjadi. Tayangan yang ditampilkan tersebut tidak hanya sekedar menghibur, tetapi juga memberikan kita wawasan dan edukasi mengenai politik yang sedang terjadi di Indonesia. kualitas yang

ditampilkan dalam acara tersebut cukup bagus, penerapan gaya bahasa sindiran menjadi salah satu ciri khas tayangan TV tersebut.

Persoalan-persoalan yang dibahas dalam tayangan Lapor Pak tidak lain adalah kisah viral yang saat ini tengah terjadi. Kasus tersebut mereka bincangkan dengan bahasa yang santai, tetapi juga terdapat kritik dan sindiran pedas di dalamnya. Ada dua hal yang bisa diterapkan manusia untuk melihat kesalahan sendiri, yang pertama adalah kesadaran diri sendiri, kedua adalah realitas dan permasalahan yang dialami sehingga bisa membuat dia berpikir akan kesalahannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Waluyo bahwa kegiatan menyindir atau mengkritik merupakan salah satu bagian dari keterarahan kesadaran manusia terhadap realitas.⁷ Adapun gaya bahasa sindiran yang diterapkan oleh pemain "Lapor Pak" dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dari makna yang sebenarnya.

Lapor Pak kini menjadi salah satu acara yang cukup digandrungi oleh semua kalangan. Acara tersebut juga telah sukses tayangannya selama dua tahun terakhir. Terbukti dengan *rating* Lapor Pak terus menduduki peringkat teratas, tetapi hal tersebut juga tidak lepas dari bintang tamu yang diundang. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwandi bahwa keberadaan bintang tamu merupakan daya tarik yang menjadikan sebagai acuan meningkatnya *rating* sebuah acara televisi.⁸ Acara Lapor Pak dibawakan oleh pembawa acara ternama yaitu Andika

⁷ Evy Yuliana, dkk., Analisis Bahasa Sindiran dalam Acara Lapor Pak, *Prosiding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatera Selatan dan Universitas PGRI Palembang*, 3(1), 2021, Hal. 24.

⁸ Irwan Suswandi & Ibrahim, Muatan Seksualitas dalam Dialog Acara Komedi Lapor Pak!: Analisis Tindak Tutur Ilokusi. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(2), 2022, Hal. 28.

Pratama, Wendy Cagur, Kiky Saputri, Ayu Tingting, Surya Insomnia, Hesti Purwadinata, dan Andre Taulany. Namun, salah satu pembawa acara yang kini menjadi sorotan dalam acara *Lapor Pak* tersebut adalah Kiky Saputri. Karena ia berhasil mendapat julukan *ratu kritik*.

Kiky Saputri alias Rizkhy Nurasly Saputri merupakan mahasiswa lulusan sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Jakarta. Perempuan asal Garut berusia 29 tahun tersebut sudah berhasil meraih julukannya sebagai *ratu kritik*. Keberanian dalam menyindir para pejabat di acara *Lapor Pak* menjadikan Kiky Saputri sebagai perempuan yang tidak bisa diragukan lagi dalam berbahasa. Kiky Saputri merupakan seorang yang pernah menjadi guru dan berhasil mendapatkan prestasi yang banyak di bidang komika.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan jenis gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam tayangan *Lapor Pak* Trans7. Acara komedi yang tayang setiap hari Senin sampai Jumat di Trans7 ini mengacu pada ragam bahasa yang digunakan. Kalimat-kalimat yang disampaikan oleh para pemain pun sudah diatur oleh para tim kreatif, tetapi tetap diselingi bahasa humor supaya mudah diterima oleh penikmat hiburan televisi, terhindar dari situasi yang menegangkan antara pembawa acara dan bintang tamu. Penggunaan gaya bahasa yang beragam dapat menjadikan sebagai satu ciri khas acara TV tersebut. Selain itu, untuk menambah pengalaman belajar, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran di dalam kelas. Apalagi di era 5.0 siswa diberikan pembelajaran yang dapat digunakan oleh siswa melalui penggunaan media di luar kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan

berbahasa khususnya keterampilan berbicara dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Contohnya melalui kanal *YouTube* atau media yang lain.

Salah satu teks pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam proses di dalamnya membutuhkan penguasaan diksi, penguasaan kosakata, dan penempatan kalimat sindiran yang benar merupakan teks anekdot.⁹ Hal ini sesuai dengan pengertian dari teks anekdot yang merupakan sebuah cerita yang bersifat lucu dan memiliki berbagai tujuan, baik sebagai sarana senda gurau, sindiran, atau kritikan secara tidak langsung.¹⁰ Penggunaan gaya bahasa sindiran yang dilakukan oleh Kiky Saputri juga sesuai jika diterapkan sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam menuangkan teks anekdot secara lisan. Selain itu, anekdot mampu dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum karena pada dasarnya penguasaan gaya bahasa penting dikuasai oleh siswa agar penyampaian narasi dapat diterima oleh pendengar. Maka dari itu, pembelajaran teks anekdot mampu mengembangkan keterampilan berbicara siswa jika siswa mampu memproduksi teks anekdot dengan baik, bukan hanya memahami.¹¹

Berdasarkan pada konteks di atas, gaya bahasa sindiran oleh Kiky Saputri dalam acara Lapor Pak dapat menjadi salah satu acara sorotan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia terutama relevansinya dengan

⁹ Thesya Haloho, Hubungan Penguasaan Diksi terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA N 3 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020, *BMC Public Health*, 5(1), 2017, Hal. 1–8.

¹⁰ Nuraini Fatimah, Teks Anekdot sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2015, Hal. 8.

¹¹ *ibid*, Hal.223.

pembelajaran teks anekdot. Penelitian yang akan dilakukan terkait dengan *Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri dalam Acara Lapor Pak Trans7 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Anekdot Kelas X*. Dengan adanya penelitian tersebut, peneliti berharap dapat menguraikan bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri dan relevansinya dengan pembelajaran teks anekdot. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran teks anekdot kelas X khususnya yang tertuang dalam KD 4.6 “Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, baik lisan maupun tulis”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dijabarkan di atas, fokus penelitian ini adalah bentuk gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam acara Lapor Pak dan relevansinya dengan pembelajaran teks anekdot. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam acara Lapor Pak Trans7?
2. Bagaimana relevansi gaya bahasa sindiran oleh Kiky Saputri dengan pembelajaran teks anekdot kelas X?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sudah diteliti di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan oleh Kiky Saputri dalam acara Lapor Pak Trans7.
2. Mendeskripsikan relevansi gaya bahasa sindiran oleh Kiky Saputri dengan pembelajaran telks anekdot kelas X.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, hasilnya nanti diharapkan dapat memberikan manfaat positif kepada pembaca, baik manfaat secara teoritis, maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama bentuk gaya bahasa sindiran yang terdapat pada acara komedi Lapor Pak Trans7.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberi manfaat kepada peneliti dalam mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran, terutama pada acara Lapor Pak Trans7.

- b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu mengarahkan siswa terkait dengan pentingnya memahami berbagai macam bentuk gaya bahasa sindiran dan menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan.

c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah terdiri atas dua bagian, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Bahasa Sindiran

Dalam sebuah karya sastra gaya bahasa diterapkan oleh penulis dalam karya sastranya. Hal itu berguna untuk membandingkan antarkarya sastra supaya dapat dilihat aspek keindahan yang dimiliki oleh karya sastra itu sendiri. Maka dari itu, penggunaan gaya bahasa sangat berperan penting di dalamnya.¹² Salah satu bentuk gaya bahasa adalah gaya bahasa sindiran. Menurut Keraf bahwa gaya bahasa sindiran merupakan sebuah cara untuk mengungkapkan sesuatu yang bermaksud bertolak belakang dari apa yang diucapkan.¹³

¹² Aruna Laila, Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M. Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 2015, Hal. 563.

¹³ Siti Nurul Halimah & Hilda Hilaliyah, Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab dalam Buku Catatan Najwa, *Deiksis*, 11(2), 2019, Hal. 159.

b. Laporan Pak

Laporan Pak merupakan acara komedi kriminal yang tayang di stasiun televisi Trans7 mulai tanggal 22 Februari 2021 hingga rutin tayang hingga saat ini. Tayangan tersebut tayang pada hari Senin hingga Jumat pada pukul 21.30–22.45 WIB. Acara mengusung komedi varietas, dikemas dalam sketsa yang unik, isu-isu khusus, gosip artis yang sedang viral yang cara penyampainnya menggunakan sebuah komedi lucu dan unik yang mengundang tertawa. Jumlah episode yang akan dikupas dalam penelitian ini adalah 10 – 14 episode, peneliti memilih episode berdasarkan dengan bintang tamu yang diundang dalam acara TV tersebut, sedangkan bintang tamu yang dimaksud adalah para tokoh politik dan selebriti yang sedang mengalami kasus kriminal atau kasus yang viral baru-baru ini.

c. Pembelajaran Teks Anekdote

Pembelajaran merupakan proses interaksi antarpeserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar. Pembelajaran dapat dikatakan baik dan efektif ketika pendidik dapat memberikan ruang kepada peserta didik belajar lebih aktif serta dapat mengeksplorasi keingintahuan melalui kemampuan atau potensi yang dimiliki.¹⁴ Teks anekdot merupakan teks cerita yang lucu dan

¹⁴ Muh Rizal Masdul, Komunikasi Pembelajaran *Learning Communication, Jurnal Ilmu*

mengesankan, dalam teks anekdot mengangkat sebuah cerita orang penting (masyarakat) atau fenomena sosial yang berdasarkan kejadian nyata dan patut untuk dikritisi.¹⁵ Adapun struktur teks anekdot terdiri atas abstrak, orientasi, krisis/komplikasi, reaksi, dan koda.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dari beberapa istilah yang telah dijabarkan terkait dengan judul tersebut, secara operasional judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang gaya bahasa sindiran Kiky Saputri dalam acara Lapor Pak Trans7 dan relevansinya dengan pembelajaran teks anekdot kelas X. penelitian ini difokuskan pada penggunaan gaya bahasa sindiran oleh Kiky Saputri pada setiap momen *roasting*. Adalah bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan Kiky Saputri dalam acara Lapor Pak Trans7 meliputi gaya bahasa sindiran ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai *Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri dalam Acara Lapor Pak Trans7 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Anekdot Kelas X*. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

Kependidikan dan Keislaman, 13(1), 2018, Hal. 7.

¹⁵ Sagita Ayu Prilidiningrum, dkk., Pengembangan Media Pembelajaran Game Trivia pada Materi Teks Anekdot, *Prosiding Semir Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*, 1(1), 2021, Hal. 24.

¹⁶ Nuraini Fatimah, Teks Anekdot Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia*, 2(1), 2015, Hal. 8.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, moto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, *abstract*, dan *ملخص*.

2. Bagian Inti

Paada bagian inti terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun uraiannya sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan, berisi *Konteks penelitian* berupa latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dan alasan peneliti memilih atau merumuskan penelitian yang akan dilakukan ini; *Fokus penelitian* berupa rincian pernyataan-pernyataan tentang cakupan atau topik-topik inti yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini; *Tujuan penelitian* merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus penelitian; *Manfaat penelitian* berupa manfaat pentingnya penelitian terutama pengembangan ilmu atau pelaksanaann pengembangan secara praktis (manfaat teoretis dan manfaat praktis); *Penegasan istilah* terdiri atas penegasan konseptual dan penegasan operasional; serta *Sistematika pembahasan* menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.
- b. Bab II Kajian Pustaka, berisi uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang

dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Atau dengan kata lain dalam penelitian ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

- c. Bab III Metode Penelitian, berisi *Rancangan penelitian* berupa alasan mengapa memilih pendekatan kualitatif ini digunakan dan menjelaskan tentang bagaimana orientasi teoritiknya; *Kehadiran peneliti* menjelaskan fungsi peneliti sebagai instrumen utama penelitian sekaligus pengumpul data; *Sumber data* menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek penelitian, dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin; *Teknik pengumpulan data* mengemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian; *Teknik analisis data* menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya; *Pengecekan keabsahan data* memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data; dan *Tahap-tahap penelitian* menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian, berisi paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan).
- e. Bab V Pembahasan, berisi keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).
- f. Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan, pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah terselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, berisi uraian tentang daftar rujukan berupa referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian ini yang sudah disebutkan dalam teks; lampiran-lampiran berupa keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk penulisan skripsi ini; dan daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi yang disajikan secara naratif.